

Implementasi Kajian Kitab Fiqh Safinatun Najah terhadap Kualitas Ibadah Santri Al-Munawwir Sangatta Selatan

Ahmad Muhajir¹, Ahmad Rawi², Eka Widyanti³, Muhammad Azka Wahyu Aroby⁴

^{1,2,3,4}STAI Sangatta Kutai Timur

anakmude914@gmail.com¹, ahmadamad2705@gmail.com²,

ekawidyanti619@gmail.com³, wahyuazka2705@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Implementation, Study of Fiqh Texts, Safinatun Najah, Quality of Worship, Islamic Boarding School Students.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of fiqh education as a foundation for shaping the quality of students' worship. The book Safinatun Najah is one of the basic fiqh texts studied at the Al-Munawwir Islamic Boarding School in South Sangatta as a guide to understanding the procedures for worship in accordance with Islamic law. This study aims to describe the implementation of the Safinatun Najah study program, analyze the quality of the students' worship after participating in the program, and identify the supporting and hindering factors in the implementation of the program. This study employs a qualitative approach using field research. The research subjects consist of Islamic boarding school leaders, teachers responsible for teaching the Safinatun Najah text, and students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was ensured through source triangulation and methodological triangulation. The research findings indicate that the study of the book Safinatun Najah has been successfully implemented through lectures, question-and-answer sessions, and religious practices tailored to the students' abilities. This study has made a positive contribution to improving the quality of the students' worship, as evidenced by their increased understanding of fiqh laws, greater accuracy in performing acts of worship in accordance with Islamic law, and the development of discipline, responsibility, and awareness in practicing their faith. The success of the study's implementation was supported by the commitment of the Islamic boarding school, the competence of the teachers, and the active participation of the students. Constraints include differences in the students' ability to understand the material and limited learning time. These obstacles are overcome through repetition of the material, individual guidance, and increased religious practice so that learning objectives can be optimally achieved.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

Implementasi, Kajian Kitab Fiqh, Safinatun Najah, Kualitas Ibadah, Santri.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran fiqh sebagai landasan dalam membentuk kualitas ibadah santri. Kitab Safinatun Najah merupakan salah satu kitab fiqh dasar yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan sebagai pedoman dalam memahami tata cara ibadah sesuai syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kajian Kitab Safinatun Najah, menganalisis kualitas ibadah santri setelah mengikuti kajian, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kajian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, guru pengampu kajian Kitab Safinatun Najah, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kajian Kitab Safinatun Najah telah terlaksana dengan baik melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik ibadah yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Kajian tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas ibadah santri, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap hukum-hukum fiqih, ketepatan dalam melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam, serta tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam mengamalkan ibadah. Keberhasilan implementasi kajian didukung oleh komitmen pondok pesantren, kompetensi guru, dan partisipasi aktif santri. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut diatasi melalui pengulangan materi, bimbingan individual, dan peningkatan praktik ibadah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Muhammad Gibran Rustu
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: anakmude914@gmail.com

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena menjadi bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. Melalui ibadah, seorang hamba menunjukkan kepatuhan terhadap perintah-Nya sekaligus mendekatkan diri kepada-Nya. Agar ibadah yang dilakukan dapat diterima dan bernilai di sisi Allah Swt., pelaksanaannya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Ritonga, 2020). Oleh karena itu, pemahaman terhadap ilmu agama, khususnya ilmu fiqih, menjadi hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Ilmu fiqih memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, syarat, rukun, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sehingga ibadah dapat dilaksanakan dengan benar.

Pentingnya mempelajari ilmu agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang muslim. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang baik akan lebih mudah menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat (Nurjaman, 2020). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang hukum-hukum ibadah dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pembinaan dan pendidikan keagamaan kepada para santri. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pesantren berupaya membentuk santri yang tidak hanya memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, masih terdapat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, yang

menjalankan ibadah hanya berdasarkan kebiasaan atau mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya tanpa memahami dasar hukum dan tata cara yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan masih perlu ditingkatkan. Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada sebagian santri yang berasal dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan pengalaman belajar agama sebelum memasuki pesantren menyebabkan tingkat pemahaman mereka terhadap ilmu fiqih tidak sama. Akibatnya, kualitas ibadah yang dilakukan oleh santri juga menunjukkan perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hukum-hukum ibadah agar santri dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Salah satu bentuk pembelajaran yang banyak diterapkan di lingkungan pondok pesantren adalah kajian kitab kuning. Kitab kuning merupakan sumber pembelajaran yang berisi berbagai disiplin ilmu keislaman, termasuk ilmu fiqih (Yusri, 2019). Di antara kitab fiqih yang sering digunakan sebagai bahan kajian adalah Kitab Safinatun Najah. Kitab ini dikenal sebagai salah satu kitab dasar dalam mazhab Syafi'i yang memuat pembahasan mengenai berbagai aspek ibadah, seperti thaharah, salat, puasa, zakat, dan materi fiqih lainnya. Penyajian materi yang ringkas dan sistematis menjadikan kitab ini mudah dipahami oleh para santri, terutama bagi mereka yang masih berada pada tahap awal mempelajari ilmu fiqih.

Kajian Kitab Safinatun Najah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai hukum-hukum Islam, tetapi juga bertujuan membimbing santri dalam mengamalkan ilmu yang dipelajari (Karnubi, 2020). Melalui kegiatan kajian yang dilakukan secara rutin, santri diharapkan mampu memahami tata cara ibadah yang benar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Safinatun Najah memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah santri.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kitab fiqih di pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Kajian kitab fiqih dinilai mampu membantu santri memahami hukum-hukum ibadah secara lebih mendalam serta membentuk kebiasaan beribadah yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran fiqih yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat meningkatkan kesadaran santri dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas implementasi kajian Kitab Safinatun Najah terhadap kualitas ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan masih terbatas (Bimbingan Keagamaan, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kajian kitab tersebut serta kontribusinya terhadap kualitas ibadah santri.

Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi kajian Kitab Fiqh Safinatun Najah terhadap kualitas ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kajian Kitab Fiqh Safinatun Najah terhadap kualitas ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kajian Kitab Safinatun Najah serta perannya dalam meningkatkan

pemahaman dan praktik ibadah santri sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kajian Kitab Fiqh Safinatun Najah serta pengaruhnya terhadap kualitas ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan kajian kitab, pengalaman santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kajian tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kegiatan kajian Kitab Fiqh Safinatun Najah yang menjadi bagian dari pembelajaran keagamaan santri. Adapun subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz atau guru yang mengajar Kitab Safinatun Najah, serta santri yang mengikuti kegiatan kajian tersebut. Mereka dipilih sebagai sumber informasi karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kajian kitab.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, ustadz, dan santri, serta hasil observasi terhadap kegiatan kajian Kitab Safinatun Najah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil pesantren, jadwal kegiatan pembelajaran, buku pedoman, arsip, foto kegiatan, serta literatur yang relevan dengan kajian fiqh dan kualitas ibadah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi Kajian Kitab Safinatun Najah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fatur Anggara, S.H., pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan, diketahui bahwa Kitab Safinatun Najah dipilih sebagai salah satu kitab yang dikaji karena merupakan kitab fiqh dasar yang sesuai bagi santri pemula (wawancara, 15 Juni 2026). Kitab tersebut memuat pembahasan pokok mengenai tata cara ibadah sehari-hari, seperti thaharah (bersuci), salat, puasa, dan zakat. Menurut pimpinan pondok, materi dalam kitab disusun secara ringkas dan sistematis sehingga lebih mudah dipelajari oleh santri yang baru mempelajari ilmu fiqh.

Pemilihan Kitab Safinatun Najah juga didasarkan pada tujuan pondok untuk memberikan pemahaman fiqh yang menjadi landasan dalam pelaksanaan ibadah (Faz, n.d.). Ustadz Muhammad Fatur Anggara selaku pimpinan pondok menjelaskan bahwa penguasaan materi dalam kitab tersebut diharapkan mampu membantu santri memahami hukum-hukum ibadah secara benar sehingga pelaksanaan ibadah tidak hanya didasarkan pada kebiasaan, tetapi juga berdasarkan dalil dan ketentuan syariat Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fauzan selaku guru fiqh menjelaskan bahwa kajian kitab merupakan salah satu program pembelajaran yang telah

menjadi bagian dari kurikulum pesantren (wawancara, 15 Juni 2026). Oleh karena itu, Kitab Safinatun Najah dipilih karena dinilai mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran fiqh dasar sebelum santri mempelajari kitab-kitab fiqh yang tingkat pembahasannya lebih tinggi (Fahham, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan Kitab Safinatun Najah bukan dilakukan tanpa pertimbangan, tetapi didasarkan pada karakteristik isi kitab yang sederhana, sistematis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pondok mempertimbangkan kesesuaian bahan ajar dengan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kitab Safinatun Najah lebih banyak membahas fiqh ibadah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kitab ini menjadi media yang tepat untuk membentuk pemahaman dasar mengenai tata cara beribadah sesuai tuntunan syariat (Implementasi Thaharah, n.d.). Pemilihan kitab tersebut juga menunjukkan bahwa pondok menempatkan pembelajaran fiqh sebagai salah satu fondasi dalam pembentukan karakter religius santri.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kajian Kitab Safinatun Najah diawali dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Solihin, 2022). Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses mengajar, tetapi juga oleh kesesuaian materi yang dipelajari dengan tingkat kemampuan santri.

2. Analisis Kualitas Ibadah Santri Setelah Mengikuti Kajian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kajian Kitab Safinatun Najah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Peningkatan kualitas ibadah tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman santri mengenai hukum-hukum fiqh, meningkatnya ketepatan dalam melaksanakan ibadah, serta tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian kitab tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membentuk perilaku ibadah yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan Fahri, salah satu santri Pondok Pesantren Al-Munawwir, menunjukkan bahwa setelah mengikuti kajian Kitab Safinatun Najah, ia menjadi lebih memahami tata cara berwudu dan salat sesuai dengan syarat, rukun, dan ketentuan syariat Islam (wawancara, 15 Juni 2026). Sebelum mengikuti kajian, sebagian santri masih melakukan beberapa kesalahan dalam praktik ibadah karena kurang memahami dasar-dasar fiqh. Namun, setelah memperoleh penjelasan dan praktik secara berulang, santri mampu memperbaiki pelaksanaan ibadahnya sehingga menjadi lebih sesuai dengan tuntunan syariat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ibadah diawali dari meningkatnya pemahaman terhadap ilmu fiqh yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kualitas ibadah santri juga mengalami perubahan pada aspek praktik. Guru tidak hanya menjelaskan isi Kitab Safinatun Najah, tetapi juga memberikan contoh dan membimbing santri dalam mempraktikkan materi yang dipelajari.

Melalui praktik langsung, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga kesalahan dalam pelaksanaan ibadah dapat segera diperbaiki. Pendekatan tersebut membantu santri menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik ibadah sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek sikap religius santri. Santri mengaku menjadi lebih yakin dalam melaksanakan ibadah karena telah memahami dasar hukum setiap ibadah yang dilakukan (Apriliana, n.d.). Selain itu, mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah serta berusaha menerapkan ilmu fiqh yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa implementasi kajian Kitab Safinatun Najah tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik santri, tetapi juga membentuk aspek afektif berupa kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam beribadah.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori kualitas ibadah yang menyatakan bahwa kualitas ibadah tidak hanya diukur dari banyaknya ibadah yang dilakukan, tetapi juga dari ketepatan pelaksanaan ibadah sesuai syariat, pemahaman terhadap hukum-hukum ibadah, serta konsistensi dalam mengamalkannya (Khasanah dkk., 2019). Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas ibadah terlihat dari kemampuan santri melaksanakan wudu dan salat dengan benar, memahami syarat dan rukun ibadah, serta membiasakan diri melaksanakan ibadah sesuai tuntunan yang dipelajari melalui Kitab Safinatun Najah.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa implementasi kajian Kitab Safinatun Najah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas ibadah santri. Keberhasilan tersebut didukung oleh proses pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode praktik, evaluasi yang berkesinambungan, serta bimbingan guru dalam mengarahkan dan memperbaiki pelaksanaan ibadah santri. Oleh karena itu, kajian Kitab Safinatun Najah tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran fiqh, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kebiasaan beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kajian Kitab Safinatun Najah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kajian Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran fiqh serta pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman fiqh dan kualitas ibadah santri.

Faktor pendukung pertama adalah dukungan dari pihak pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, lembaga telah menyediakan jadwal khusus untuk pelaksanaan kajian Kitab Safinatun Najah sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu, pondok memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri (Noor, 2015). Dukungan kelembagaan tersebut menunjukkan adanya komitmen pondok dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pelaksanaan kajian kitab.

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran (Nurtanto, 2016). Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan praktik langsung. Penggunaan berbagai metode tersebut membantu santri memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan praktik ibadah. Selain itu, guru secara aktif memberikan bimbingan dan pendampingan kepada santri yang mengalami kesulitan sehingga setiap santri memperoleh kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan kemampuannya.

Faktor pendukung lainnya adalah semangat belajar dan partisipasi aktif santri (Kirom, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta bersedia mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Sikap tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempercepat proses pembentukan pemahaman fiqih. Partisipasi aktif santri juga menjadi indikator bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi kajian Kitab Safinatun Najah. Faktor penghambat yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi kitab (Jabbar dkk., 2017). Guru menjelaskan bahwa terdapat santri yang mampu memahami materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan penjelasan berulang dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus menyesuaikan kecepatan penyampaian materi agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, waktu yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk membahas seluruh materi secara mendalam (Misbakhul, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan beberapa pembahasan harus dijelaskan secara ringkas sehingga guru perlu memberikan penjelasan tambahan atau pembinaan di luar jam pembelajaran apabila masih terdapat santri yang belum memahami materi.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, antara lain mengulang penjelasan materi yang dianggap sulit, memberikan bimbingan secara individual kepada santri yang mengalami kesulitan, serta memperbanyak praktik ibadah agar pemahaman santri semakin meningkat (Hasibuan, 2017). Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang berusaha memastikan seluruh santri mampu memahami dan mengamalkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kajian Kitab Safinatun Najah merupakan hasil dari sinergi antara dukungan lembaga, kompetensi guru, serta partisipasi aktif santri. Di sisi lain, adanya perbedaan kemampuan belajar dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu dikelola melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, faktor pendukung yang dimiliki pondok mampu meminimalkan dampak faktor penghambat sehingga implementasi kajian Kitab

Safinatun Najah tetap berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas ibadah santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kajian Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan telah terlaksana dengan baik melalui proses pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik ibadah. Pemilihan Kitab Safinatun Najah sebagai kitab fiqh dasar dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan santri sehingga memudahkan mereka memahami materi tentang thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Implementasi kajian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas ibadah santri, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman tentang hukum-hukum fiqh, ketepatan dalam melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam, serta tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam beribadah. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh komitmen pondok pesantren, kompetensi guru, dan partisipasi aktif santri, sementara faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu pembelajaran dapat diminimalkan melalui pengulangan materi, bimbingan individual, dan peningkatan praktik ibadah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, D. R. (n.d.). Pengaruh pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minin terhadap kekhayusan ibadah shalat santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Walisongo Semarang.
- Bimbingan keagamaan melalui kajian Kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal [Skripsi]. (2016).
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta.
- Faz, M. O. A. (n.d.). Pengaruh pembelajaran Kitab Safinatun Naja terhadap peningkatan hasil belajar fikih kelas V di MI NU TBS Kudus tahun pelajaran 2018/2019 [Skripsi tidak diterbitkan].
- Hasibuan, U. M. (2017). Upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muhsinin Janjimanahan Kawat [Skripsi, IAIN Padangsidimpuan].
- Implementasi thaharah dalam perspektif Kitab Safinatun an-Najah di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan [Skripsi]. (n.d.).
- Jabbar, M. T., Anam, W., & Humaidi, A. (2017). Upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 43-52.
- Karnubi, K. (2020). Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Safinatun Najah karya Syaikh Salim bin Sumair al-Hadhromi di Pondok Pesantren Putra Al-Hasaniyah

Rawalini Teluknaga Tangerang [Skripsi, UNUSIA].

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2019). Taqlid dan talfiq dalam konsepsi hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 7(2), 155-168.

Kirom, A. (2019). Urgensi program gerakan 1821 dalam menumbuhkan keaktifan belajar santri di Pondok Pesantren Rochmatul Maula Desa Latukan Karanggeneng Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).

Misbakhul, H. (2018). Pelaksanaan manajemen pembelajaran metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Kandeman Batang [Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang].

Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1-31.

Nurjaman, A. R. (2020). Pendidikan agama Islam. Bumi Aksara.

Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Ritonga, A. A. (2020). Faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu [Skripsi, IAIN Padangsidempuan].

Solihin, M. (2022). Implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan pemahaman fiqh bagi santri di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember [Tesis, UIN KHAS Jember].

Yusri, D. (2019). Pesantren dan kitab kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647-654.